
PENTINGNYA KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DALAM KESEJAHTERAAN KELUARGA

Fenny Melinda¹

¹Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Jl. R.Mangun Muka Raya No.II, RT.II/RW.I4, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota
Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

^{1*} fennimelinda320@gmail.com

Artikel Info

Artikel History:

Received Feb 24, 2025

Revised Feb 24, 2025

Accepted Feb 26, 2025

Keywords:

Ekonomi Keluarga

Ketahanan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan Keluarga

ABSTRAK

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan keadaan dinamis suatu keluarga mengenai kegigihan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman, dan hambatan serta gangguan yang membahayakan kelangsungan perekonomian keluarga. Ketahanan keluarga memiliki kaitan erat dengan terciptanya kesejahteraan keluarga, ketahanan ini mencerminkan kemampuan suatu keluarga dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan ekonomi, termasuk dalam hal pendapatan, pengeluaran, kebutuhan dasar, serta jaminan keberlanjutan finansial di masa depan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga diantaranya yaitu tempat tinggal, pendapatan, biaya pendidikan, dan jaminan keuangan keluarga. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Sebuah keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang baik akan lebih tenang dan memiliki kesejahteraan yang baik. Sebaliknya, keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang kurang baik cenderung akan mengalami berbagai macam masalah sosial. Keluarga yang memiliki ketangguhan dalam ketahanan ekonomi keluarga akan mewujudkan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan bahagia.

Corresponding Author:

Fenny Melinda

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Email: fennimelinda320@gmail.com

Pendahuluan

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya. Keluarga tersebut seringkali disebut sebagai keluarga berkualitas. Keluarga berkualitas sendiri adalah keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Ekonomi keluarga dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran setiap anggota keluarga. Sangat memungkinkan jika ekonomi keluarga mengalami perubahan - perubahan. Namun, ketika perubahan tersebut terlalu signifikan, maka dapat menimbulkan permasalahan dalam keluarga yang memicu terganggunya kesejahteraan keluarga. Itu sebabnya perlu adanya ketahanan ekonomi keluarga.

Pada zaman sekarang ini hal-hal seperti ini seringkali diabaikan. Bahkan, masih banyak generasi muda yang baru memasuki tahap rumah tangga tidak memahami masalah terkait ketahanan ekonomi tersebut. Minimnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga, perencanaan keuangan jangka panjang, dan kesiapan menghadapi risiko finansial menjadi faktor yang dapat memperlemah ketahanan ekonomi rumah tangga.

Kondisi ini dapat diperburuk oleh gaya hidup konsumtif yang sering kali tidak disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga. Di sisi lain, tekanan dari lingkungan sosial, seperti tuntutan gaya hidup modern dan pengaruh media sosial, turut menjadi pemicu timbulnya pengeluaran yang tidak perlu. Akibatnya, tanpa adanya perencanaan keuangan yang matang, keluarga dapat terjebak dalam kesulitan ekonomi yang berdampak pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga, terutama pasangan muda, untuk memahami betapa vitalnya peran ketahanan ekonomi dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. Ketahanan ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari masalah keuangan, tetapi juga sebagai modal dasar dalam menciptakan kehidupan keluarga yang stabil, harmonis, dan bahagia dalam jangka panjang. Dengan adanya kesadaran dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi, keluarga tidak hanya mampu bertahan dalam kondisi sulit, tetapi juga dapat berkembang dan meraih tujuan hidup bersama secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam artikel ini yaitu menggunakan metode kajian pustaka. Informasi yang didapatkan akan diorganisir, dianalisis, dan diinterpretasikan menjadi sebuah informasi yang teratur. Data dan informasi yang digunakan didapatkan melalui penelitian terdahulu berupa artikel jurnal dan dokumen resmi yang relevan terkait dengan topik yang dibahas pada tulisan ini. Kata kunci yang digunakan untuk menulis artikel ini adalah “ekonomi keluarga”, “ketahanan ekonomi keluarga”, “kesejahteraan keluarga”, dan sebagainya. Data dan informasi yang dikumpulkan akan dikombinasikan dan diurutkan menjadi tulisan yang baru. Kemudian dari hasil analisis yang didapat tersebut penulis menarik kesimpulannya.

Hasil dan Pembahasan

Penulis telah menganalisis beberapa sumber literatur yang mencakup informasi terkait hubungan antara ketahanan ekonomi keluarga dengan kesejahteraan keluarga. Adapun hasilnya, penulis memfokuskan pada hasil penelitian Maulina, D. (2021) dan penelitian Ramadhani, S. R., & Nurwati, N. (2021) yaitu sebagai berikut:

Ketahanan keluarga sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya perceraian di masa pandemi Covid-19, keluarga yang memiliki ketahanan yang baik akan terhindar dari permasalahan-permasalahan yang dapat menimpa keluarga pada saat itu. Sedangkan keluarga yang tidak memiliki ketahanan yang baik akan mudah sekali mengalami kegoyahan dan keguncangan serta tidak dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan di dalam keluarga tersebut. Adapun beberapa faktor penyebabnya yaitu: banyak suami yang di PHK pada masa pandemi yang berakibat pada ketidakstabilan finansial dalam rumah tangga sehingga suami tidak lagi memberikan nafkah kepada istri dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya hingga akhirnya menimbulkan permasalahan di dalam rumah tangga, adanya masa karantina membuat angka kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan serta anak meningkat secara global. Tingginya tekanan yang dirasakan suami membuat suami melampiaskan rasa stres dan emosi serta frustrasi pada anak dan istri.

Munculnya pandemi Covid-19 telah berdampak kepada perubahan peta ekonomi rumah tangga, baik dalam hal pemasukan maupun pengeluaran. Sehingga, tidak jarang kehidupan rumah tangga kehilangan fungsi keseimbangannya. Dampak dari pandemi Covid-19 ini telah menurunkan peluang mereka dalam menghasilkan pendapatan sehari-harinya, bahkan sampai 1.943.916 pekerja yang di PHK secara besar-besaran yang terdiri dari 114.340 perusahaan (Yamali & Putri, 2020). Kejadian ini akan mengalami peningkatan yang terus meningkat apabila pandemi ini berlangsung lama.

A. Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga mengandung makna kemampuan materiil keluarga untuk hidup mandiri dan mengembangkan keluarga (Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009). Kemampuan materiil keluarga ini dapat dipahami sebagai ketahanan ekonomi keluarga dalam mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya yang mereka miliki. Pada ketahanan Ekonomi, aspek ekonomi sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa sehingga tercapai upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok.

Ketahanan ekonomi keluarga bukan hanya sekadar kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian, tetapi juga mencakup kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk masa depan. Ini termasuk kemampuan dalam menabung, melakukan investasi kecil, serta merencanakan biaya pendidikan anak dan kebutuhan mendesak lainnya. Ketahanan ekonomi yang baik juga mencerminkan kemampuan keluarga dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi, seperti kenaikan harga barang, kehilangan pekerjaan, atau kondisi darurat lainnya.

Lebih dari itu, ketahanan ekonomi berperan penting dalam membentuk stabilitas rumah tangga. Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang stabil biasanya memiliki keharmonisan dalam hubungan antar anggota keluarga. Mereka dapat merancang kehidupan dengan lebih tenang tanpa tekanan finansial yang berlebihan. Sebaliknya, apabila keluarga berada dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, seringkali muncul konflik, tekanan emosional, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang pada akhirnya bisa mempengaruhi perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ketahanan ekonomi keluarga adalah kondisi dinamis suatu keluarga yang berisi keuletan, kegigihan suatu keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dari segala hambatan dan tantangan yang mempengaruhi kelangsungan hidup didalam suatu keluarga untuk mencapai atau terpenuhinya segala kebutuhan ekonomi keluarga.

B. Faktor yang mempengaruhi Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi dalam sebuah keluarga, diantaranya yaitu:

1. Tempat Tinggal Keluarga.

Tempat tinggal keluarga merupakan salah satu variabel pembangun ketahanan ekonomi yang diukur dengan status kepemilikan rumah. Variabel ini dapat digunakan sebagai ukuran ketahanan ekonomi suatu rumah tangga karena rumah tangga yang telah memiliki rumah sendiri berarti dia telah mampu memenuhi salah satu kebutuhan primernya sehingga berpotensi untuk membangun keluarga dengan ketahanan keluarga yang lebih baik. Kepemilikan tempat tinggal akan diukur dengan indikator status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang dihasilkan dari data rumah tangga (Susenas 2015). Rumah tangga yang telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri.

2. Pendapatan Keluarga.

Pendapatan keluarga merupakan faktor pendukung ketahanan ekonomi dimana kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga yang diukur dengan indikator objektif dan indikator subjektif. Pertama, indikator objektif akan melihat kecukupan penghasilan dengan pendapatan perkapita rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Kedua, indikator subjektif akan melihat kecukupan rumah tangga berdasarkan persepsi kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Rumah tangga yang mempunyai persepsi penghasilan cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

3. Pembiayaan Pendidikan Anak.

Pembiayaan pendidikan anak sudah disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting saat ini. Status pendidikan dalam rumah tangga dapat menjadi salah satu cara untuk menggambarkan kondisi ketahanan ekonomi rumah tangga tersebut karena dapat dijadikan pendekatan untuk mengetahui kecukupan pendapatan rumah tangga secara objektif. Pendidikan anak sebagai variabel penyusun dimensi ketahanan ekonomi untuk mengukur ketahanan keluarga disusun dari dua indikator, yaitu (1) kemampuan pembiayaan pendidikan anak, dan (2) keberlangsungan pendidikan anak.

4. Jaminan Keuangan Keluarga.

Jaminan keuangan keluarga juga menjadi salah satu variabel ketahanan ekonomi keluarga. Selain kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketahanan ekonomi keluarga juga perlu mempertimbangkan kesiapan keluarga tersebut dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Sehingga kepemilikan jaminan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi di masa depan menjadi salah satu variabel pembangun ketahanan ekonomi keluarga. Jaminan terhadap resiko tersebut diukur dengan variabel jaminan keuangan yang terdiri dari dua indikator, yaitu tabungan keluarga, dan asuransi keluarga.

C. Dampak Lemahnya Ketahanan Ekonomi Keluarga

Banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari lemahnya ketahanan ekonomi sebuah keluarga, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kemiskinan

Kemiskinan juga didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

2. Kesehatan Mental

Kerusakan Kesehatan mental muncul karena adanya resensi ekonomi yang diperkirakan bisa mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Kondisi ekonomi yang menurun cenderung memperburuk dan meningkatkan masalah kesehatan mental melalui meningkatnya faktor risiko sosial ekonomi. Contohnya seperti pengangguran, tekanan keuangan, hutang, dan masalah terkait pekerjaan.

3. Kriminalitas

Kriminalitas dapat terjadi akibat faktor ekonomi, dimana pendapatan ekonomi terganggu, sementara kebutuhan primer harus tetap terpenuhi seperti kebutuhan makan sehari-hari

ditambah kebutuhan pendidikan, kesehatan dan lain-lain maka memungkinkan seseorang mengambil jalan pintas melakukan kejahatan di saat merasa tidak ada jalan keluar lain.

4. Gizi Buruk

Rendahnya pertumbuhan ekonomi akibat krisis ekonomi yang terjadi menyebabkan meningkatnya insiden kemiskinan, Peningkatan insiden kemiskinan sangat mungkin berlangsung melalui kenaikan harga-harga produk seperti makanan. Status gizi anak secara tidak langsung berkaitan dengan faktor sosial ekonomi keluarga. Dimana status sosial ekonomi rendah maka kebutuhan makanan keluarga akan kurang terpenuhi sehingga anak akan memiliki status kurang gizi.

D. Manfaat Kuatnya ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin. Ketahanan ekonomi keluarga mencerminkan kesejahteraan keluarga. Karena indikator ketahanan ekonomi keluarga dapat dilihat dari bagaimana keluarga tersebut memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, papan atau yang disebut dengan kebutuhan dasar keluarga. Dengan ketahanan ekonomi keluarga yang kuat akan berdampak pada ketahanan keluarga yang kuat pula (Fadhilah dkk., 2021; Prawoto, 2012). Dengan ketahanan keluarga yang kuat akan berpengaruh terhadap ketahanan sosial masyarakat. Manfaat yang diperoleh dari kuatnya ketahanan ekonomi keluarga yaitu:

1. Memiliki rumah sebagai tempat tinggal.
2. Memiliki jumlah pendapatan keluarga yang memadai sebagai tolak ukur kecukupan pemenuhan kebutuhan keluarga.
3. Dapat membiayai pendidikan anak guna mengukur kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak dan mengukur keberlangsungan pendidikan anak.
4. Memiliki tabungan atau uang simpanan keluarga sebagai jaminan keuangan keluarga dan jaminan kesehatan keluarga.

Kesimpulan

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan faktor penting dalam menciptakan keluarga yang sejahtera dan harmonis. Kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara tepat membantu mencegah berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, konflik keluarga, hingga gangguan mental. Ketika ekonomi keluarga stabil, hubungan antar anggota keluarga pun cenderung lebih baik, dan kualitas hidup meningkat.

Ketahanan ekonomi juga memiliki peran besar dalam menjaga keutuhan dan kesejahteraan keluarga dari sudut pandang sosial. Oleh karena itu, menjaga stabilitas ekonomi keluarga bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk menciptakan keluarga yang mandiri dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Referensi

- Agustina, Ranggauni, F., & Pristya, T. Y. (2021). Analisis Perbedaan Konsumsi Gizi Seimbang Pada Remaja Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 7-15.
- Amalia, R. M., Akbar, M. Y., & Syariful. (2017). Ketahanan Ekonomi Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42-49.
- Maulina, D. (2021). Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan FEB ULM*. <https://iesp. ULM. Ac. Id/Ketahanan-Ekonomi-Keluarga-Di-Saat-Pandemi-Covid-19>.
- Puspitasari, G. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di MA Amanatul Ummah 02 Majalengka (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ramadhani, S. R., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Perceraian. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 88-94.
- Shahreza, D., & Lindiawatie, L. (2021). Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *JABE (Journal Of Applied Business And Economic)*, 7(2), 148-161.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Mustaghfiroh, S.I., & Ardi, M.N. (2022). Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Desa Sayung, Demak. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Uzzaman, S.N.A., Salam, A.N., & Azizah, S.N. (2021). Working Mothers And Family Economic Resilience In The COVID-19 Era: Evidence From Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(3), 203–220.
- Jais, M., Alvi, R.R., Achmad, S.S., & Fitrilianda, D. (2022). Tapak Lapan Bees Sialang For Family Economic Resilience: Studi Di Desa Segati, Pelalawan. *Jurnal PNFI*, Vol. ?.
- Musfiroh, M., Mulyani, S., C., E.B., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB RW 18 Kadipiro, Surakarta. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 61–63.
- Suwena, K.R., Heryanda, K.K., & Irwansyah, M.R. (2023). Revealing Household Economic Welfare And Resilience. *JEKT: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 319–331.
- Nasution, R.P.L., Et Al. (2024). Family Economic Resilience And Early Childhood Parenting Practices. *British Journal Of Midwifery*, 32(1), 187–191.
- Saptandari, P. (2014). Kebijakan Pembangunan Keluarga: Peluang Peningkatan Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga. *Biokultur*, 3(1), 230–250.

- Aziz, A.A., Royani, & Syukriati. (2021). Family Economic Resilience Strategy Through Strengthening Women's Social Capital Networks . JICP.
- Syahputra, & Taufiq. (2021). Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi: Upaya Peningkatan Kualitas Keluarga. Azzahra Journal.
- Prihatmojo, Et Al. (2023). Systematic Literature Review: Family Economics Education As An Effort To Improve Resilience And Welfare. IJECA.
- Afriyanti, Et Al. (2022). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Terdampak Covid-19. Untirta Civic Education Journal, 7(1), 72–83.
- Wijaya, D.N.A., & Sari, D.P. (2024). The Role Of Women's Agricultural Workers And Household Economic Resilience. Jurnal JISH.